

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP SYARIAH, TINGKAT BONUS, BEBAS BIAYA ADMINISTRASI DAN TINGKAT KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH PRODUK TABUNGAN EASY WADIAH (STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA KC MEDAN GAJAH MADA)**

**Haritz Harahap<sup>1)</sup>, Atika<sup>2)</sup>, Nurul Jannah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail: [Haritzharahap20@gmail.com](mailto:Haritzharahap20@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail: [atika.uinsu@ac.id](mailto:atika.uinsu@ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
E-mail: [nuruljannah@uinsu.ac.id](mailto:nuruljannah@uinsu.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine the extent to which the Effect of Sharia Lifestyle, Bonus levels, Free Administration Fees and the level of security on Customers' Decisions to Choose Easy Wadiah Savings Products (Case Study of Bank Syariah Indonesia Kc Medan Gajah Mada. This research uses a quantitative approach with sampling using the non-probability Sampling. The type of data used in this study is Primary Data obtained from questionnaires filled out by respondents directly. Secondary data comes from books, journals, research results, practical work reports and related to the author's research object. In this research, the population to be taken is all customers of BSI KC Medan Gajah Mada in 2022 as many as 9,950 people. The analysis tool uses multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously shows Sharia Lifestyle (X1), Bonus level (X2), Free Cost (X3) and level of security (X4) have a significant positive effect on customer decisions at BSI KC Medan Gajah Mada. This has been proven by the Fcount value of 552.773 with a significance value of 0.000. Because the significance value ( $\alpha$ )  $< 0.05$ , namely  $0.000 < 0.05$  and for the value of Fcount  $> Ftable$ , namely  $552.773 > 3.39$ . So it can be stated that simultaneously sharia lifestyle (X1), bonus level (X2), free of charge (X3) and security level (X4) have a significant influence on customer decisions.*

**Keywords:** *Sharia Lifestyle (X1), Bonus Rate (X2), Free of Charge (X3), Security Level (X4), Customer Decision (Y)*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin berkembang telah mempengaruhi manusia dalam mengimplementasikan gaya hidup mereka. Seiring sudah jenuhnya masyarakat dengan gaya hidup hedonisme, kini mulai semarak di berbagai kalangan masyarakat yang menerapkan gaya hidup syar'i. Kini gaya hidup syar'i tidak hanya terkait soal makanan atau ekonomi, tetapi juga lebih luas dari itu. Mulai dari konsumsi produk halal, perbankan & pegadaian Syariah, gaya berpakaian, konsep hotel Syariah, perumahan syariah, wisata halal, bahkan tata rias pun tak mau ketinggalan mengikuti tren syar'i. Kemajuan sebuah agama di dalam suatu negeri tidak hanya ditandai dengan semakin banyak jumlah penganutnya saja. Namun, juga bisa di tandai dengan bagaimana nilai-nilai keagamaan itu menjadi gaya hidup. Di Indonesia, nilai-nilai Islam mulai semakin banyak diadopsi dalam berbagai aspek kehidupan. Menjamurnya gaya

hidup syariah ini dipercaya akan lebih membawa ketenangan dan kenyamanan bagi masyarakat sendiri. Dengan menerapkan gaya hidup syariah banyak masyarakat yang kemudian memilih untuk menyimpan uang dan bahkan menggunakan bank syariah, mereka menganggap bahwa dengan menggunakan bank syariah maka mereka akan merasa tenang dan nyaman karena tentunya sesuai dengan ajaran islam (Darojatun, 2018).

Selain itu dengan menggunakan bank syariah tentunya nasabah akan diberi keuntungan berupa bonus. Bonus menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa adalah uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan, diberikan selektif dan khusus kepada pekerja yang berhak menerimanya, serta diberikan berkala, sakali terima tanpa adanya suatu ikatan pada masa yang akan datang (Suwatno, 2016). Dengan itu bonus yang diberikan kepada nasabah berupa keuntungan dari penyaluran dana menjadi hak milik atau akan ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak akan menanggung kerugian. Ini merupakan prinsip wadi'ah yang digunakan oleh bank syariah, prinsip ini memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik masyarakat. Dalam prinsip wadi'ah tidak terdapat bagi hasil, jadi hanya bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya (Nursalim, 2019).

Terkait dengan biaya administrasi tidak ada aturan khusus yang mengatur keduanya berdasarkan pemungutan, jumlah nominal, cara penghitungan dan bagiannya. Ada beberapa lembaga keuangan Islam menetapkan biaya administrasi sesuai dengan kebijakan mereka masing-masing. Kantor pusat Bank Syariah menetapkan biaya administrasi dana setelah itu ditetapkan oleh pengurus bank yang mempunyai wewenang atas hal tersebut. Dalam menentukan nominal biaya administrasi, bank syariah didasarkan pada konsep bahwa pembiayaan tersebut disepakati oleh para staf perbankan syariah yang menangani pembiayaan tersebut. Langkah-langkah ini termasuk mengumpulkan file, memverifikasi file, mewawancarai dan memverifikasi di tempat, meminta komentar dari konsultan, dan mencetak dokumen kontrak. Tentu saja, langkah-langkah yang dilalui itu terkait dengan pengeluaran biaya dari pihak bank, oleh karena itu pada prinsipnya bank syariah membebaskan ganti biaya tersebut dari calon klien yang mengajukan pembiayaan. Terdapat dua cara untuk menentukan nominal biaya administrasi yang akan dikeluarkan oleh nasabah yaitu, tergantung dari persentase limit yang ditentukan dan kisaran limit pinjaman. Secara nominal beberapa bank syariah membuat keputusan yang mendasar pada persentase batas pendanaan yang dikeluarkan, sementara yang lain membuat keputusan berdasarkan kisaran tarif batas yang ditentukan. Dalam Fatwa disebutkan bahwa biaya administrasi dibebankan kepada nasabah karena biaya administrasi sebenarnya merupakan biaya yang dikeluarkan dalam operasional debitur untuk mencapai target biaya operasional syariah. Oleh karena itu, jika penarikan biaya administrasi tersebut merupakan biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh bank dan tidak dibebankan sesuai dengan jumlah pinjaman, maka dapat disimpulkan bahwa biaya administrasi tersebut bukan merupakan biaya tambahan yang dapat digolongkan sebagai riba yang tidak jelas indikasinya tidak diterima did alam ekonomi syariah dan jumlah yang diperbolehkan harus disesuaikan dengan biaya administrasi, karena dana administrasi yang diperbolehkan sebenarnya adalah biaya yang dinegosiasikan sebagai keperluan administrasi dan tidak untuk keuntungan. Seperti pembelian kertas dan dana lain yang diperlukan untuk proses transaksi. Dengan demikian, para ulama sepakat bahwa hukum tentang biaya administrasi yang secara eksplisit digunakan untuk keperluan pengelolaan administrasi yang berkaitan dengan kelengkapan alat dan berkas pada saat transaksi diperbolehkan, tetapi biaya administrasi yang tidak jelas tidak diperbolehkan dan diklasifikasikan sebagai riba (Rahmad Kurniawan, 2022).

Dalam tingkat keamanan pada bank syariah tentunya terdapat keamanan dengan menggunakan layanan mobile banking yang dapat mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi secara cepat dengan itu layanan yang diberikan tentunya lebih baik dan jelas apabila terjadi sesuatu. Karena keamanan dalam sistem transaksi keuangan melalui sistem online merupakan faktor utama yang menjadi prioritas bagi nasabah untuk menggunakan jasa layanan mobile banking. Nasabah menuntut kepada pihak penyedia jasa layanan mobile banking untuk dapat memberikan atau menjamin keamanan transaksi keuangan melalui media mobile banking. (Nurdin, 2020).

Perkembangan perbankan syariah sebagai bagian dari aplikasi sistem ekonomi syariah di Indonesia telah memasuki babak baru. Pertumbuhan industri perbankan syariah telah bertransformasi, dari sekedar memperkenalkan suatu alternatif praktik perbankan syariah, menjadi bagaimana bank syariah menempatkan posisinya sebagai pemain utama dalam percaturan ekonomi di tanah air. Bank syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi nasabah dalam pilihan transaksi mereka (Wati & Sudiarti, 2021). Hal itu ditunjukkan dengan akselerasi pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Kebijakan et al., 2021).

Perbankan sebagai salah satu pelaku bisnis, selama dua dasawarsa terakhir tidak henti-hentinya berkompetisi untuk membuat nasabahnya tetap setia pada produknya dan tidak berpaling ke produk lain (Risnawati & Syaparuddin, 2021). Salah satu kiat yang diyakini dalam pemasaran sekarang untuk membuat nasabah setia adalah menciptakan sistem layanan yang selalu mengarah kepada *customer satisfaction*. Masyarakat memilih bank syariah dikarenakan sistem keuangannya tidak menggunakan bunga dalam transaksinya, gaya hidup yang syariah, adanya bonus, bebas biaya administrasi dan keamanan yang terjamin (Khairi et al., 2018). Hal tersebut diberikan oleh bank syariah agar masyarakat terutama masyarakat merasa puas dan senang dalam bertransaksi dan hal tersebut dipengaruhi besar oleh adanya keputusan nasabah.

Salah satu bank islami yang memberikan layanan islami adalah Bank Syariah Indonesia yang mana merupakan penggabungan (merger) dari beberapa bank, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, (BSI) Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. Tujuan (merger) ini ialah menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah salah satunya pada produk jasa keuangan yaitu produk pendanaan dan produk pembiayaan sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapaasitas permodalan yang lebih baik. Jumlah pengguna PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kc Medan Gajah Mada semakin meningkat pertahunnya dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat yang mulai beralih ke bank- bank syariah. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah nasabah di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kc Medan Gajah Mada sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah Nasabah Tabungan BSI Kc Medan Gajah Mada Dari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Nasabah
2018	3582
2019	3245
2020	4313
2021	6.565
2022	9.950

Sumber data: diolah penulis (2023)

Dari table diatas, diketahui bahwa terjadi fluktuasi dari jumlah nasabah di bank Kc Medan Gajah Mada. Terjadinya fluktuasi ini tidak lain dipengaruhi juga oleh keputusan Nasabah yang

merupakan aspek terpenting dari kesuksesan bisnis. Jika nasabah senang dengan tingkat layanan yang ditawarkan, kemungkinan besar konsumen akan menyebarkan berita tentang institusi tersebut kepada orang lain. Nasabah yang kecewa, di sisi lain, lebih rentan untuk berbagi pengalaman negatif dengan orang lain mereka dan menuntut perusahaan (Hakim, 2019)

Keputusan masyarakat dalam memilih produk pada Bank Syariah Indonesia ini dikarenakan tidak adanya riba didalamnya, sesuai gaya hidup syariah dengan adanya bonus, bebas biaya administrasi dan keamanan yang terjamin yang sudah jelas akan mempengaruhi keputusan menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI). Pengambilan keputusan merupakan proses menemukan beberapa kemungkinan yang akan terjadi dari beberapa situasi yang tidak pasti (Isnaini, 2016). Pengambilan keputusan tersebut dimana seseorang berada dalam situasi yang mengharuskannya untuk membuat prediksi kedepan dan mengambil pilihan alternatif dari beberapa pilihan yang sudah ada. Keputusan yang diambil berdasarkan beberapa faktor. Menurut Kotler dalam (M. Mudavi Al-Haqqi et al., 2021), faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor psikologi dan juga pribadi sendiri dapat memberikan pengaruh kepada konsumen saat membuat keputusan. Dimana didalam faktor pribadi terdapat beberapa karakteristik seperti umur, pekerjaan, *condition of economy*, gaya hidup dan kepribadiannya sendiri (Ridwan, 2013). Beberapa penelitian menyatakan bahwa keputusan nasabah dipengaruhi oleh adanya bonus dan gaya hidup yang berpengaruh positif dan signifikan (Rosidi, 2021). (Ulya et al., 2022) mendapatkan bahwa variabel keamanan, dan biaya merupakan faktor yang paling menentukan niat seseorang dalam menggunakan perbankan.

Bank Syariah Indonesia (BSI) berdiri pada tanggal 1 februari tahun 2021 dengan penggabungan 3 bank syariah pemerintah yaitu PT. BRI Syariah, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, dan PT. Bank Mandiri Syariah. Penggabungan ketiga bank syariah milik negara itu tentunya menjadikan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan fundamental yang kuat serta nilai asset yang besar yang menjadikan alasan peneliti memilih Bank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian. Dalam hal ini keputusan nasabah dalam memilih tabungan di bank BSI belumlah maksimal hal ini di pengaruhi oleh persepsi masyarakat yang mengenal bank syariah dri luarnya saja, yaitu memandang bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hal ini sangat disayangkan, karena notabene penduduk Indonesia mayoritas muslim, dan seharusnya pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di Indonesia bisa lebih cepat. Jika gaya hidup syariah masyarakat rendah maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya rendah pula.

Dari penjelasan diatas gaya hidup syariah masyarakat sangat diperlukan untuk membuat suatu keputusan nasabah (Tarigan et al., 2022). Peningkatan gaya hidup syariah akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah. Selain itu keberadaan bonus, bebas biaya administrasi dan keamanan oleh pihak bank juga mempengaruhi tingkat keputusan nasabah. Adapun indicator umum yang menjadi focus penelitian ini adalah gaya hidup syariah, bonus, bebas biaya administrasi dan aman pada Tabungan easy wadiah. Tabungan easy wadiah adalah tabungan yang bebas biaya macam-macam(Hardiyanti, 2022). Tabungan ini bebas biaya admin bulanan, sehingga tabungan nasabah tidak akan terpotong sekalipun tidak ada transaksi. Kalaupun ada transaksi, itu juga bebas biaya (Tarigan, 2017). Selain itu juga, beberapa keuntungan dari tabungan easy wadiah yaitu mendapatkan bonus, bebas biaya administrasi, dan memberikan rasa aman pada nasabah (Soemitra, 2017). Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Syariah, Tingkat Bonus, Bebas Biaya Administrasi dan Tingkat Keamanan Terhadap Keputusan Nasabah**

**Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Medan Gajah Mada)”**.

**2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistic (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh responden secara langsung. Dan data Sekunder yang berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian, laporan kerja praktik dan berhubungan dengan objek penelitian penulis. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh nasabah BSI KC Medan Gajah Mada tahun 2022 sebanyak 9.950 orang. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) maka penulis menggunakan penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{9.950}{1 + 9.950 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{9.950}{1 + 9.950(0.1)^2}$$

$$n = \frac{9.950}{1 + 9.950(0.01)}$$

$$n = \frac{9.950}{1 + 99.5}$$

$$n = \frac{9950}{100.5}$$

$$n = 99 \text{ orang}$$

Teknik analisis data penulis menggunakan uji asumsi klasik berganda seperti normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik.

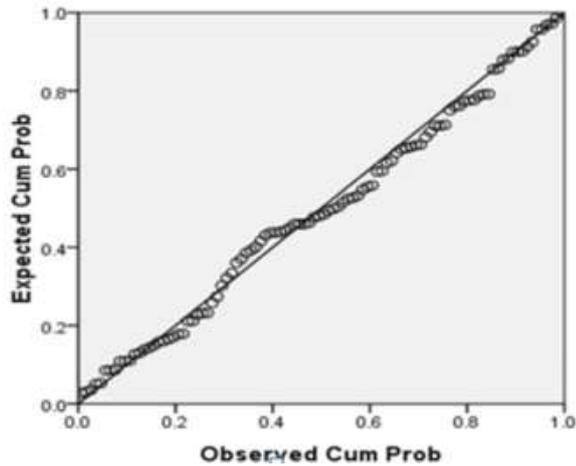
**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Penelitian**

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan melakukan uji ini adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada tabel dapat dilihat hasil uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 1.

Normal P-Plot (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik yang menggambarkan searah mengikuti garis, sebaliknya apabila titik-titik yang menggambarkan tidak searah mengikuti garis dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik cenderung searah mengikuti garis dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsinormalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Adapun hasil dari uji Multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	101.639	.000		
Gaya Hidup Syariah	7.876	.000	,509	1,964
Tingkat Bonus	3.793	.001	,480	2,083
Bebas Biaya	2.722	.000	,653	1,173
Tingkat keamanan	2.290	.000	,722	1,122

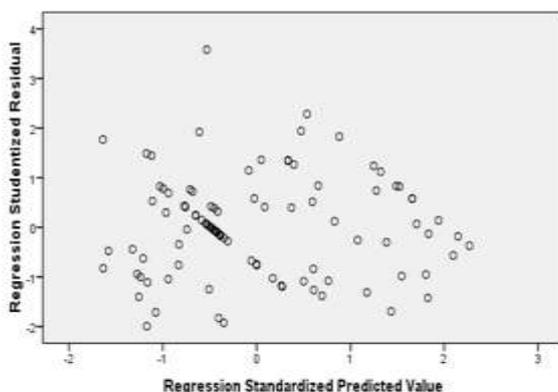
Dependent Variable: Keputusan Nasabah (2023)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak terdapatnya korelasi antar variabel-variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan model *Scatterplot*. Uji heteroskedastis yang digunakan pada penelitian ini dengan model *Scatterplot* menunjukkan titik-titik pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (2023)  
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan gambar diatas telah menjelaskan pada model regresi menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola jelas tertentu dan titik- titik menyebar berada dibawah dan diatas titik angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta				
1	(Constant)	1.128	.011		101.639	.000
	<i>Gaya Hidup Syariah</i>	,158	.000	.675	7.876	.000
	<i>Tingkat Bonus</i>	,238	.000	.325	3.793	.001
	<i>Bebas Biaya</i>	,373	.000	.545	2.722	.000
	<i>Tingkat keamanan</i>	,212	.000	.522	2.290	.000

Dependent Variable: Keputusan Nasabah  
 Predictors: (Constant), *Gaya Hidup syariah* (X1), *tingkat Bonus* (X2),  
*Bebas Biaya* (X3) dan *tingkat keamanan* (X4)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

$$Y = 1.128 + 0,158 X_1 + 0,238 X_2 + 0,373 X_3 + 0,212 X_4 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol (0) maka nilai keputusan nasabah(Y) tetap sebesar 1.128 %.
- 2) Jika terjadi peningkatan Gaya Hidup syariah (X1) sebesar 1%, berarti bahwa jika Gaya Hidup syariah semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka keputusan nasabah(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,158%.
- 3) Jika terjadi peningkatan tingkat bonus (X2) sebesar 1%, berarti bahwa jika tingkat bonus semakin ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka keputusan nasabah(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,238%.
- 4) Jika terjadi peningkatan Bebas Biaya (X3) sebesar 1%, berarti bahwa jika Bebas Biaya ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka keputusan nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,373%.
- 5) Jika terjadi peningkatan tingkat keamanan (X3) sebesar 1%, berarti bahwa jika tingkat keamanan ditingkatkan dengan asumsi variabel lain tetap maka keputusan nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,212%.

e. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan dalam mengukur apakah berpengaruh positif antara variabel bebas Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) secara signifikan terhadap variabel terikat keputusan nasabah secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan nilai probabilitas (*Sig*). Terdapat nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Ketentuan- ketentuan pengambilan dalam keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.395	2	.698	552.773	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.037	29	.001		
	Total	1.432	31			

Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Predictors: (Constant), Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 99 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 5. Sehingga derajat kebebasan untuk  $df_1: 5-1 = 4$ . Dan derajat kebebasan untuk  $df_2: 99 - 5 = 94$ . Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 2,47. Berdasarkan diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk

nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $552,773 > 2,47$ . Maka artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat (keputusan nasabah).

f. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan dalam mengetahui pengujian secara masing-masing (parsial) variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini tingkat nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun ketentuan-ketentuan ditolak dan diterima suatu dugaan sementara dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 99 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 5. Sehingga derajat kebebasan (df):  $99-5 = 94$ . Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 1,66123.

Tabel 5  
Hasil Uji T

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		101.639	.000
<i>Gaya Hidup Syariah</i>	.675	7.876	.000
<i>Tingkat Bonus</i>	.325	3.793	.001
<i>Bebas Biaya</i>	.545	2.722	.000
<i>Tingkat keamanan</i>	.522	2.290	.000

Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Predictors: (Constant), *Gaya Hidup syariah (X1)*, *tingkat Bonus (X2)*, *Bebas Biaya (X3)* dan *tingkat keamanan (X4)*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil kesimpulan pada uji t sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada Gaya Hidup Syariah  $> t_{tabel}$  yaitu  $7,876 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada Gaya Hidup Syariah  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup Syariah terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah.
- 2) Pada penelitian ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada tingkat Bonus  $> t_{tabel}$  yaitu  $3,793 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada tingkat Bonus  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa tingkat Bonus terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah.
- 3) Pada penelitian ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada Bebas biaya  $> t_{tabel}$  yaitu  $2,722 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada Bebas biaya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa Bebas biaya terdapat pengaruh positif secara

signifikan terhadap Keputusan Nasabah.

- 4) Pada penelitian ini diperoleh nilai thitung pada tingkat keamanan  $> t_{tabel}$  yaitu  $2,290 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada tingkat keamanan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa tingkat keamanan terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka persentase sumbangannya dianggap semakin kuat. Berikut hasil pengujian Koefisien determinasi sebagai berikut ini:

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 <sup>a</sup>	,741	,709	,807	2,205

Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Predictors: (Constant), Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,709 atau 70,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) dapat menjelaskan terhadap variabel keputusan nasabah sebesar 70,9%. Sedangkan sisa 29,1 % dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Parsial antara Gaya Hidup Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah

Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial telah menunjukkan Gaya Hidup Syariah berpengaruh terhadap keputusan nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung  $> t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana thitung  $t_{tabel}$  yaitu  $7,876 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup Syariah terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah. Keterkaitan gaya hidup yang memiliki pengaruh kepada keputusan yang diambil oleh individu yang disampaikan oleh (Kotler dan Amstrong, 2016) yaitu, keputusan yang diambil salah satunya berasal dari faktor pribadi diri seseorang yang akhirnya akan membentuk kebiasaan yang mengarah pada gaya hidup. Sedangkan (Rahmad Kurniawan, 2022) mengatakan bahwa, hal yang dijalankan oleh individu berasal dari suatu dorongan disebut dengan motivasi. Kekuatan inilah yang melekat pada diri seseorang sehingga menghasilkan sebuah keputusan ketika hendak memilih suatu product barang/jasa. Kekuatan tersebut berasal dari experience dan memories, kepribadian dan konsep diri, motivasi, attitude, dan gaya hidup.

Dikalangan masyarakat gaya hidup syariah sekarang menjadi sangat booming dan membentuk trend, bukan hanya dari kalangan umat Muslim saja tetapi sudah memasuki semua kalangan. Dimulai dari produk makanan, kecantikan, pakaian, bahkan pada lembaga keuangan. Pada saat ini halal tidak hanya sebatas doktrin yang merujuk kepada suatu keyakinan atau agama

saja, namun memberikan keyakinan bahwa jika dibuktikan secara ilmiah akan menghasilkan sebuah kebenaran yang masuk akal. Gaya hidup syariah adalah perwujudan dari ketaatan seorang hamba kepada perintah Allah yang diterapkan dalam segala kegiatan dalam kesehariannya. Dimana jika dilihat secara luas, gaya hidup syariah adalah sikap patuh dan taat atas segala aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah, baik dari segi konsumsi ataupun dari segala aspek dalam kehidupan. Oleh sebab itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah gaya hidup memiliki peran penting ketika mengambil suatu keputusan.

Dimana gaya hidup yang diterapkan memiliki kekuatan yang berasal dari activity, interest, dan opinion pada diri seseorang yang akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Sebagai umat Muslim jika melakukan sesuatu sesuai dengan syariat dan hukum Islam akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian. Hal tersebut disebabkan karena segala sesuatu yang dijalankan berdasarkan syariat Islam tidak akan mendatangkan kemudharatan. Salah satu gaya hidup syariah yang dapat diterapkan oleh umat Muslim adalah dengan menjauhi riba. Berdasarkan ajaran Islam, segala aspek dalam kehidupan sudah ditetapkan sedemikian rupa dimana setiap Muslim harus bisa mencerminkan hubungannya dengan Allah SWT dalam setiap kegiatannya. Hal ini sama dengan keputusan nasabah memilih produk tabungan easy wadiah sebagai sarana menabung, semakin meningkat gaya hidup syariah di kalangan masyarakat maka semakin banyak pula yang akan memutuskan memilih produk-produk di bank syariah karena sistem yang ada di perbankan syariah berlandaskan ajaran Islam Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hakim, 2019), yang menyatakan gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah.

## 2. Pengaruh Parsial antara Tingkat Bonus Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah

Selanjutnya, berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada tingkat Bonus berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan nasabah pada PT. BSI Kc Medan Gajah Mada . Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung  $<$  ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana ttabel yaitu  $3,793 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada tingkat bonus  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa tingkat bonus terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah. Penelitian ini sejalan dengan (Hardiyanti, 2022) bahwa tingkat bonus menjadi faktor besar dalam meningkatkan minat nasabah dalam menabung. tingkat Bonus yang dilakukan dapat berupa BEBAS biaya administrasi bulanan, gratis biaya transaksi di seluruh EDC, Gratis biaya tarik tunai di seluruh ATM bank, Kemudahan transaksi dengan BSI Mobile dan BSI Net Banking.

## 3. Pengaruh Parsial antara Bebas Biaya Administrasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah

Selanjutnya, berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada tingkat Bebas biaya berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan nasabah pada PT. BSI Kc Medan Gajah Mada . Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung  $<$  ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana ttabel yaitu  $2,722 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada Bebas biaya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa Bebas biaya terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa Bebas biaya sudah pasti menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nasabah untuk menabung. Dalam tabungan easy wadiah yang tidak menerapkan biaya administrasi pada setiap bulannya, merupakan keuntungan lain yang didapatkan oleh nasabah. Sehingga saldo pada

rekening nasabah tidak akan terpotong pada tiap bulannya, karena tidak ada beban yang harus ditanggung oleh nasabah.

4. Pengaruh Parsial antara Tingkat Keamanan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah

Selanjutnya, berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada tingkat keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan nasabah pada PT. BSI Kc Medan Gajah Mada . Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung < ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana ttabel yaitu  $2,290 > 1,66123$  dan nilai signifikansi pada tingkat keamanan < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa tingkat keamanan terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan Nasabah. Dalam hal ini keamanan yang terjamin dimana akan menarik keputusan nasabah untuk menabung. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan (Darojatun, 2018) bahwa tingkat keamanan mampu mempengaruhi minat dalam menggunakan produk. Dalam artian semakin tinggi tingkat keamanan maka akan semakin tinggi juga minat dalam menggunakan produk yang disediakan dan begitu juga sebaliknya. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk bank yang memiliki tingkat keamanan yang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan dan harapan nasabah maka akan banyak dicari dan diminati. Oleh karena itu, tingkat keamanan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menarik atau meningkatkan minat menabung nasabah.

5. Pengaruh Simultan Antara Gaya Hidup Syariah, Tingkat Bonus, Bebas Biaya Administrasi Dan Tingkat Keamanan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Easy Wadiah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Medan Gajah Mada)

Secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup syariah (X1), tingkat bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat (keputusan nasabah) di PT. BSI Kc Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan nilai Fhitung sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $552,773 > 2,47$ . Maka artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas (Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat (keputusan nasabah).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairi, 2018), yang menyatakan bahwa pada uji f, variabel gaya hidup halal dan teknologi informasi memiliki pengaruh simultan terhadap keputusan generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.

#### 4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan Gaya Hidup syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada BSI KC Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana thitung > ttabel yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada Gaya Hidup syariah < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ .
2. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan tingkat bonus berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada BSI KC Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai thitung < ttabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana thitung < ttabel yaitu  $3,793 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada tingkat bonus < 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa tingkat bonus terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah.

3. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan Bebas Biaya berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada BSI KC Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada Bebas Biaya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan tingkat keamanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada BSI KC Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada tingkat keamanan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .
5. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan nasabah pada BSI KC Medan Gajah Mada. Hal tersebut telah dibuktikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $552,773 > 3,39$ . Maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan Gaya Hidup syariah (X1), tingkat Bonus (X2), Bebas Biaya (X3) dan tingkat keamanan (X4) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darojatun, R. (2018). Tren Produk Halal, Gaya Hidup Syar'i Dan Kesalehan Simbolik: Studi Tentang Muslim Kelas Menengah. *Wardah*, 154.
- Isnaini Harahap dan M.Ridwan. 2016. *The Handbook Of Islamic Economics*. Medan: Febi Press.
- M. Ridwan, dkk. 2013. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung
- Hakim, A. Q. dan A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Gaya Hidup, Pertimbangan Halal-Haram, dan Faktor Sosial terhadap Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah. *Prosiding Dari Konferensi Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 1–8. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art1>
- Hardiyanti, H. (2022). Pengaruh Pola Gaya Hidup Nasabah Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking di Kudus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 335. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4596>
- Khairi, K., Nursalim, E., & Parno, P. (2018). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Pemberian Bonus terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Sangatta. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 20(1), 17–40. <https://doi.org/10.21580/ihya.20.1.2729>
- Kebijakan, P., Terhadap, M., & Bisnis, K. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 215–225. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7682>
- Kotler dan Gary Amstrong. (2016). *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga. <https://doi.org/10.21580/125>

- Nurdin, I. M. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 94.
- Nursalim, E. (2019). Konsep Produk Tabungan Pada Bank Syariah (Produk Tabungan Wadi'ahdan Mudharabah). *At-Tawazun*, 96.
- M. Mudavi Al-Haqqi, Tengku Mahesa Khalid, & Lestary Fitriayany. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Mudharabah Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Dumai. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.57113/his.v2i2.56>
- Rahmad Kurniawan, W. A. (2022). Regulasi Dan Implementasi Biaya Administrasi Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 109.
- Risnawati, R., & Syaparuddin. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Milenial di Kabupaten Bone). *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 1–19. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Rosidi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk, Biaya Administrasi Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 444–450. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.15257>
- Tarigan, W. J., Tarigan, V., & Purba, D. S. (2022). Pengaruh Potongan Harga Dan Bonus Terhadap Pembelian Konsumen Alfamart Perumnas Batu 6 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 433–444. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1391>
- Ulya, Z., Yahya, M., & Anggrainingsih, D. W. (2022). Pengaruh promosi, motivasi, dan biaya administrasi terhadap keputusan masyarakat memilih produk tabungan emas. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.32505/jii.v6i2.3735>
- Wati, I., & Sudiarti, S. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Generasi Z Dalam Memanfaatkan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Di Kepenghuluan Bagan Bhakti, Kecamatan Balai Jaya). *JIMPAL (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, Volume 1(No 2), 1–11.
- Soemitra, Andri. 2017. Bank dan lembaga Keuangan Syariah, kencana Prenadamedia Group.
- Suwatno, D. J. (2016). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan Zelfia, M., & Zuhlilmi, M. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan , Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Untuk Berinvestasi Di Ipot The Influence Of Knowledge , Initial Investment Capital And Perception Of Risk On The Decision Of Stu. 4(2), 136–146.